

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara maupun daerah. Dalam konteks Indonesia, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara berkelanjutan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Proses ini tidak hanya mencerminkan ekspansi output nasional, tetapi juga transformasi struktural dalam sistem ekonomi yang melibatkan sektor produksi, tenaga kerja, serta investasi sebagai motor penggerak pembangunan.<sup>1</sup> Perkembangan perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan proses pemulihan yang relatif stabil, meskipun masih dihadapkan pada tantangan ketimpangan distribusi pendapatan dan disparitas antar wilayah.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kualitas pertumbuhan menjadi isu penting karena pertumbuhan yang tinggi belum tentu menjamin pemerataan kesejahteraan.<sup>3</sup>

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak bersifat seragam di setiap wilayah karena dipengaruhi oleh potensi dan struktur

---

<sup>1</sup> Khadijah Nur Aini et al., "Perkembangan Perekonomian Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Journal of Golden Generation Multidisciplinary*, 2026, 1–13.

<sup>2</sup> Ridho Alfajar Wayan Suparta, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Timur Dan Barat Indonesia," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* Vol. 5, no. 2 (2025): 1142–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jeps.v5i6.3720>.

<sup>3</sup> Livia Dinda Syafitri et al., "Mewujudkan Pertumbuhan Yang Merata: Analisis Literatur Ekonomi Pembangunan Indonesia," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2025): 2615–20, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3839>.

ekonomi masing-masing daerah. Dalam perspektif regional, determinan pertumbuhan ekonomi menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi wilayah. Penelitian pada beberapa provinsi di Pulau Sumatera menemukan bahwa variabel modal manusia, investasi, serta keterbukaan ekonomi berpengaruh terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.<sup>4</sup> Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi regional merupakan bagian integral dari pertumbuhan nasional, sehingga analisisnya perlu mempertimbangkan faktor makro dan mikro secara simultan. Selain itu, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan integrasi antara kebijakan nasional dan kapasitas pembangunan daerah, seperti infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, serta stabilitas kelembagaan.<sup>5</sup> Dengan demikian, pemahaman mengenai pertumbuhan ekonomi perlu dianalisis secara komprehensif agar menghasilkan kebijakan yang efektif dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan uraian sebelumnya, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga perlu diukur secara empiris melalui indikator kuantitatif yang relevan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu wilayah dalam memperluas kapasitas produksi dan konsumsi masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur efektivitas kebijakan

---

<sup>4</sup> Mifta Hul Rahman et al., "Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Provinsi Di Pulau Sumatera," *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)* 3, no. 1 (2024): 76–88, <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v3i1.2825>.

<sup>5</sup> Andi Kustanto, "Buletin Studi Ekonomi. Vol. 25 No. 1, Februari 2020," *Dinamika Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* 25, no. 1 (2020): 22–40, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/55427>.

pembangunan.<sup>6</sup> Dalam praktiknya, pengukuran pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui indikator yang mampu merepresentasikan aktivitas ekonomi suatu wilayah, salah satunya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu total nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.<sup>7</sup> Perubahan nilai riil PDRB mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi karena menggambarkan fluktuasi aktivitas ekonomi tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga.

Penggunaan PDRB atas dasar harga konstan menjadi instrumen penting dalam menilai pertumbuhan ekonomi yang bebas dari pengaruh inflasi, sehingga memungkinkan perbandingan output antarperiode secara lebih akurat.<sup>8</sup> Indikator ini mencerminkan tingkat keberhasilan suatu wilayah dalam meningkatkan aktivitas ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan PDRB atas dasar harga konstan dalam penelitian ini menjadi sangat relevan karena mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat secara riil selama periode 2021–2025. Perkembangan tersebut selanjutnya disajikan pada Tabel 1.1.

---

<sup>6</sup> Yogo Subekti and Muhammad Yasin, “Analisis PDRB Kota Surabaya Tahun 2020-2023 Sebagai Cerminan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya,” *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2, no. 2 (2023): 124–30, <https://doi.org/10.30640/digital.v2i2.1060>.

<sup>7</sup> Ahmad Hartono Tanjung et al., “Analisis PDRB Provinsi Terhadap Pengaruh Berbagai Faktor Dalam Keberlanjutan Sosial-Ekonomi Jawa Tengah,” *Journal of Entrepreneurial Economic* 1, no. 2 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.61511/jane.v1i2.2024.1004>.

<sup>8</sup> nur zahra fa, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara,” 2016, 1–23.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2025**

| Tahun | Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat (%) |
|-------|----------------------------------------|
| 2021  | 3,30                                   |
| 2022  | 4,41                                   |
| 2023  | 4,55                                   |
| 2024  | 4,18                                   |
| 2025  | 3,37                                   |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2025*

Berdasarkan Tabel 1.1, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 3,30% sebagai fase awal pemulihan ekonomi, kemudian meningkat menjadi 4,41% pada tahun 2022 dan mencapai angka tertinggi sebesar 4,55% pada tahun 2023. Namun demikian, pada tahun 2024 pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan menjadi 4,18% dan kembali menurun pada tahun 2025 menjadi 3,37%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perekonomian Sumatera Barat mengalami peningkatan hingga tahun 2023 sebelum mengalami penurunan pada periode berikutnya.<sup>9</sup>

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya stabil dan merata di seluruh wilayah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi

---

<sup>9</sup><https://sumbar.bps.go.id/Id/Statisticstable/3/Wnpccmntce1ibkf5vjfsejhmuvhre52wjnwsvp6mdkjmw==/Laju-Pertumbuhan-Produk-Domestik-Regional-Bruto-Atas-Dasar-Harga-Konstan-2010--Menurut-Kabupaten-Kota-Di-Provinsi-Sumatera-Barat--2017.Html>

dinamika pertumbuhan ekonomi daerah, baik yang bersifat ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam mendorong maupun menghambat pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>10</sup>

Salah satu faktor yang berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau kelompok masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak, baik dari segi pangan, sandang, maupun papan. Selain itu, kemiskinan juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta kesempatan kerja yang layak. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kemiskinan menjadi indikator penting yang mencerminkan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat serta ketidakmerataan hasil pembangunan.<sup>11</sup>

Di Provinsi Sumatera Barat, tingkat kemiskinan menunjukkan adanya penurunan sebagai hasil dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan, seperti bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan akses terhadap

---

<sup>10</sup> Ningrum Jahtu Widya Khairun nisa Aziza, "Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM )," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 02 (2020): 212–22.

<sup>11</sup> Anak Agung et al., "Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Provinsi Bali," 2013, 1194–1218.

layanan dasar.<sup>12</sup> Peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir turut memberikan dampak positif terhadap perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat.<sup>13</sup> Meskipun demikian, tingkat kemiskinan yang masih ada menunjukkan bahwa hasil pembangunan belum sepenuhnya merata, sehingga masih terdapat kelompok masyarakat yang belum merasakan manfaat pertumbuhan ekonomi secara optimal.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menurunkan produktivitas masyarakat, membatasi daya beli, serta mengurangi kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi pada aktivitas ekonomi sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, upaya dalam mengurangi angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah ketimpangan distribusi pendapatan antarwilayah. Ketimpangan ini dapat dilihat melalui indikator Gini Ratio yang menunjukkan tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data, tingkat ketimpangan pengeluaran masyarakat yang diukur melalui Gini Ratio di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2025 tercatat sebesar 0,282 yang menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan distribusi pendapatan antar kelompok meskipun secara umum tergolong dalam kategori ketimpangan

---

<sup>12</sup> Muhammad Yasin, Yeny Novita Fitriani, Dan Joanne Andre Toy Penga, “Kemiskinan Di Indonesia Demi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi,” *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 2, No. 2 (2024): 104–12, <https://doi.org/10.61132/Anggaran.V2i2.545>.

<sup>13</sup> Ferdy Leuhery Dkk, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan,” *Communnity Development Journal* 4, No. 4 (2023): 8273–77.

rendah.<sup>14</sup> Nilai Gini Ratio yang masih menunjukkan adanya kesenjangan mengindikasikan bahwa distribusi pendapatan belum merata, sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Kondisi ini berpotensi menghambat pengentasan kemiskinan serta memperlambat terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Selain kemiskinan, kualitas sumber daya manusia juga merupakan faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam proses pembangunan, keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan agar kegiatan ekonomi dapat berlangsung secara produktif dan berkelanjutan. Kualitas sumber daya manusia tercermin melalui tingkat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat.<sup>15</sup> Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu indeks komposit yang mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak.<sup>16</sup> Dengan demikian, IPM menjadi indikator yang relevan untuk menggambarkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu faktor yang diduga memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

---

<sup>14</sup><https://Sumbar.Bps.Go.Id/Id/Pressrelease/2025/07/25/1399/Gini-Ratio-Penduduk-Provinsi-Sumatera-Barat-Maret-2025-Tercatat-Sebesar-0-282.Html>

<sup>15</sup>Dylnna Rahmawati Dan Dr. Asnita Frida Sebayang, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Ekstrem,” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2023, 93–100, <https://doi.org/10.29313/Jrieb.V3i2.2871>.

<sup>16</sup> Ningrum Jahtu Widya Khairun Nisa Aziza, “Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( Ipm ).”

Selain kualitas sumber daya manusia, aspek ketenagakerjaan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Ketenagakerjaan berkaitan dengan kemampuan suatu wilayah dalam menyediakan lapangan pekerjaan serta menyerap tenaga kerja yang tersedia. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. TPAK mencerminkan tingkat keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi produktif yang berkontribusi terhadap peningkatan output ekonomi.<sup>17</sup>

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan perkembangan yang relatif stabil mencerminkan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi penduduk usia kerja dalam pasar tenaga kerja. Namun demikian, peningkatan TPAK perlu diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai agar tidak menimbulkan pengangguran. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah di bidang ketenagakerjaan menjadi penting dalam meningkatkan kualitas dan penyerapan tenaga kerja.<sup>18</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menggambarkan proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi. Semakin tinggi TPAK, maka semakin besar ketersediaan

---

<sup>17</sup>Nugroho Suryo Bintoro Rashieka Handa Nugraheni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Di Sektor Informal Masa Pandemi Covid-19" 3, No. 3 (2024): 871–86.

<sup>18</sup>Jalilah Zar Yasir, Idariyani, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia" 3, No. 1 (2024): 1–21.

tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan dalam proses produksi. Dalam kegiatan ekonomi, tenaga kerja berperan sebagai faktor produksi utama yang menggerakkan sumber daya alam, modal, dan teknologi.<sup>19</sup> Oleh karena itu, peningkatan TPAK tidak hanya menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat dalam pasar kerja, tetapi juga mencerminkan meningkatnya kapasitas produksi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Uraian mengenai hubungan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tersebut pada dasarnya tidak hanya dapat dijelaskan melalui teori ekonomi pembangunan konvensional, tetapi juga memiliki landasan yang kuat dalam perspektif ekonomi syariah.

Hubungan antara kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dapat dipahami melalui perspektif ekonomi pembangunan konvensional, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dalam perspektif ekonomi syariah. Mengingat penelitian ini dilakukan pada Program Studi Ekonomi Syariah, maka pembahasan mengenai hubungan antarvariabel tersebut perlu dikaji berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam ekonomi syariah, pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat, tetapi juga diarahkan untuk

---

<sup>19</sup> Igo Septa Saputra Dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(Tpak) Di Provinsi Jambi," *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 8 (2019), <https://doi.org/10.58192/Profit.V1i4.177>.

mewujudkan *falah*, yaitu kesejahteraan yang bersifat material dan spiritual. Pembangunan ekonomi Islam menekankan terciptanya keadilan distribusi, pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang sesuai dengan nilai-nilai syariah sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.<sup>20</sup>

Konsep pembangunan ekonomi Islam tersebut sejalan dengan tujuan *maqashid syariah*, yaitu mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) melalui perlindungan terhadap lima unsur pokok kehidupan (*al-dharuriyyat al-khams*), yaitu agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya diukur berdasarkan tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga harus mampu mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja yang produktif, serta menciptakan pemerataan kesejahteraan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan pertumbuhan yang mampu menghadirkan keadilan sosial dan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi Islam.<sup>21</sup>

Dalam konteks penelitian ini, variabel kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

---

<sup>20</sup> Mahri dk A. Jajang W, *Ekonomi Pembangunan Islam*, ed. Bank Indonesia, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021).

<sup>21</sup> A. Jajang W.

merupakan indikator yang relevan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi syariah, ketiga variabel tersebut mencerminkan aspek-aspek pembangunan yang selaras dengan tujuan maqashid syariah, yaitu terwujudnya kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, upaya menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan pembangunan ekonomi Islam yang berorientasi pada keadilan, pemerataan kesejahteraan, dan falah.<sup>22</sup>

Sejalan dengan perspektif ekonomi syariah tersebut, hubungan antara kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh berbagai teori ekonomi pembangunan. Berdasarkan kajian literatur, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat kemiskinan, kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Menurut Todaro dan Smith, tingginya tingkat kemiskinan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan produktivitas masyarakat, kemampuan investasi, dan daya beli.<sup>23</sup> Sementara itu, Becker

---

<sup>22</sup> A. Jajang W.

<sup>23</sup> Stephen C. Smith Michael P. Todaro, "Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan" (Jakarta: Erlangga, 2006).

melalui Human Capital Theory menjelaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>24</sup> Selain itu, Todaro dan Smith menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam proses pembangunan ekonomi. Peningkatan partisipasi angkatan kerja yang disertai dengan kualitas sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kapasitas produksi, mendorong produktivitas, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>25</sup>

Landasan teoritis tersebut selanjutnya didukung oleh berbagai penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Dita Marisa Putri menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan IPM dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Amirul Wahid Margono dan Muhamad Rusmin Nuryadin juga menunjukkan bahwa IPM dan TPAK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota.<sup>26</sup> Selain itu, penelitian Salmin H. Montilamo dkk. menemukan bahwa

---

<sup>24</sup> Gary S. Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education (3rd Edition)*, ed. Gary S. Becker, 3rd ed., vol. 3 (London: The University of Chicago Press, 1994), <http://www.nber.org/books/beck94-1>.

<sup>25</sup> Michael P. Todaro, "Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan."

<sup>26</sup> Dita Marisa Putri, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan," *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2024): 265–82, <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi->.

kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>27</sup>

Meskipun demikian, berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan temuan mengenai pengaruh kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbedaan tersebut terlihat dari adanya penelitian yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian lainnya menemukan hasil yang berbeda, baik dari sisi tingkat signifikansi maupun arah pengaruhnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kemiskinan, IPM, dan TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi masih memerlukan pengujian lebih lanjut sehingga menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penggabungan ketiga variabel tersebut dalam satu model analisis dengan fokus penelitian pada Provinsi Sumatera Barat menggunakan data periode 2021–2025, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam pembangunan

---

<sup>27</sup> Salmin H. Montilamo Dkk, “Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1993-2023,” *Jurnal Ekonomi (Je)* 10, No. 1 (2025): 72–80.

daerah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi maupun sosial. Meskipun Provinsi Sumatera Barat mengalami perkembangan dalam pertumbuhan ekonomi, peningkatan IPM, serta tingkat partisipasi angkatan kerja yang cukup stabil, kondisi tersebut belum sepenuhnya menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat telah merata. Hal ini terlihat dari masih adanya tingkat kemiskinan di beberapa wilayah.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini penting tidak hanya untuk memahami kondisi secara teori, tetapi juga sebagai dasar dalam membuat kebijakan yang tepat. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2025”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

4. Bagaimana pengaruh kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, didapatkan batasan masalah sebagai berikut :

#### **1. Ruang Lingkup Wilayah**

Penelitian ini dibatasi pada wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan unit analisis kabupaten/kota fokus pengamatan.

#### **2. Periode Waktu Penelitian**

Data yang digunakan dibatasi pada periode lima tahun terakhir (tahun 2021-2025), disesuaikan dengan ketersediaan data kemiskinan, IPM, tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh aspek Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi regional. Dengan menganalisis pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur ilmiah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas pemahaman akademis mengenai hubungan antara kualitas sumber daya manusia, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta peran angkatan kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan pendekatan metodologi yang berbeda maupun dengan wilayah penelitian yang lebih luas.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, khususnya dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembangunan yang lebih efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kualitas pembangunan manusia, serta mengoptimalkan potensi tingkat partisipasi angkatan kerja guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi lembaga akademik, mahasiswa, serta pihak-pihak terkait lainnya yang membutuhkan data dan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat regional. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terarah dan tersusun secara sistematis, maka diurutkan berdasarkan bab-bab dan beberapa sub bab. Penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan yang menjadi panduan dalam membaca penelitian.

## BAB II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, seperti konsep kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang mendukung analisis, serta menyusun kerangka pemikiran yang menjadi dasar bagi pengolahan data dalam penelitian ini.

## BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian kuantitatif, lokasi dan periode penelitian di Provinsi Sumatera Barat, serta jenis dan sumber data. Bab ini juga menguraikan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dari BPS dan sumber resmi lainnya, serta teknik analisis data yang digunakan seperti regresi panel dan uji statistik yang relevan

## BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Memaparkan hasil analisis empiris mengenai hubungan pengaruh kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Temuan tersebut kemudian dianalisis secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu.

## BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang secara ringkas menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pemerintah daerah serta pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengurangan tingkat kemiskinan, peningkatan kualitas pembangunan manusia, serta optimalisasi pemanfaatan angkatan kerja. Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai keseluruhan penelitian.

UIN IMAM BONJOL  
PADANG